

RENCANA OPERASIONAL RENSTRA 2015-2019 BPTP JAKARTA



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
2015**

KATA PENGANTAR

Rencana operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Renstra BPTP 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan baik global maupun domestik serta isu pembangunan pertanian di wilayah DKI Jakarta. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 yang mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan rencana operasional yang berfungsi sebagai penjabaran renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan rencana operasional BPTP Jakarta 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Rencana operasional 2015-2019 mengacu pada Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Rencana operasional ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan program pengkajian dan diseminasi di lingkup BPTP Jakarta. Dalam implementasinya rencana operasional ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap rencana operasional ini dapat dijadikan acuan kerja lingkup BPTP Jakarta. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Bogor, Mei 2015
Kepala BPTP Jakarta,

Etty Herawati

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang	
	1.2. Tujuan Penyusunan Renstra	
II.	KONDISI UMUM	3
	2.1. Organisasi	
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana)	
III.	KINERJA PENGKAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019.....	6
	3.1. Capaian Kinerja BPTP Jakarta 2010-2014	
	3.2. Isu Strategis Pembangunan Pertanian Perkotaan BPTP Jakarta	
	3.3. Kinerja BPTP Jakarta yang diharapkan 2015-2019	
IV.	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	9
	4.1. Visi	
	4.2. Misi	
	4.3. Tujuan	
	4.4. Tata nilai	
	4.5. Sasaran Strategis	
	4.6. Indikator Kerja Utama	
V.	STRATEGI, PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA.....	12
	5.1. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi	
	5.2. Strategi	
VI.	PENUTUP	17

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan pertanian perkotaan mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda dengan pengembangan pertanian non perkotaan. Sejalan dengan paradigma pembangunan nasional sektor pertanian saat ini yaitu pembangunan sistem pertanian yang berdaya saing dan berkelanjutan, maka program pembangunan pertanian yang dicanangkan di Wilayah DKI Jakarta adalah pengembangan pertanian perkotaan berbasis agribisnis ramah lingkungan. Sementara itu, pada sisi teknis produksi, pertanian perkotaan dituntut untuk mengembangkan pola pertanian *on farm* yang berbasis pada lahan sempit, bernilai ekonomis tinggi, dan eksotik.

Program-program Balai pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta yang tercantum dalam Rencana Strategis 2015-2019 mutlak diarahkan untuk dapat menjawab tantangan tersebut di atas secara menyeluruh dan tuntas. Agar hal tersebut dapat berjalan dengan baik dan memiliki sinkronisasi dengan program Kementerian Pertanian sekaligus berdaya guna bagi pengembangan pertanian daerah, maka setiap rincian program yang tercantum dalam dokumen Renstra BPTP Jakarta harus mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Badan Litbang Pertanian, serta Renstrada Provinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan batasan waktu, Renstra BPTP Jakarta bersifat jangka pendek dan menengah yang diletakkan pada posisi jangkauan jangka panjang. Hal demikian diharapkan akan dapat lebih operasional dalam menjawab permasalahan pengembangan pertanian di DKI Jakarta dalam jangka pendek, namun tetap strategis dan sejalan (*in-line*) dengan permasalahan pengembangan pembangunan pertanian ke depan.

Dokumen Renstra BPTP Jakarta ini terutama memuat mengenai profil Balai, khususnya kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancamannya; isu-isu strategis; visi dan misi; sasaran utama dan tujuan; program utama; dan langkah strategis dalam mencapai visi dan misi BPTP Jakarta 2015-2019. Penajaman dan penyesuaian Renstra 2010-2014 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Secara umum arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.

3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, BPTP Jakarta telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

1.2. Tujuan Penyusunan Renstra

Dokumen Renstra BPTP Jakarta ini merupakan acuan dan arahan operasional dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Litbang maupun dengan stakeholder di wilayah. Penyusunan Renstra BPTP Jakarta ini, mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, SIPP Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, Renstra Kementan 2015-2019, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019.

Renstra ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program, dan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Jakarta selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

Dasar hukum pembentukan BPTP Jakarta adalah Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) setingkat Eselon III di lingkup Badan Litbang Pertanian di wilayah Jakarta, BPTP Jakarta mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Hal ini didasari oleh Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Laksana Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Dalam melaksanakan tugasnya, BPTP menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d. penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

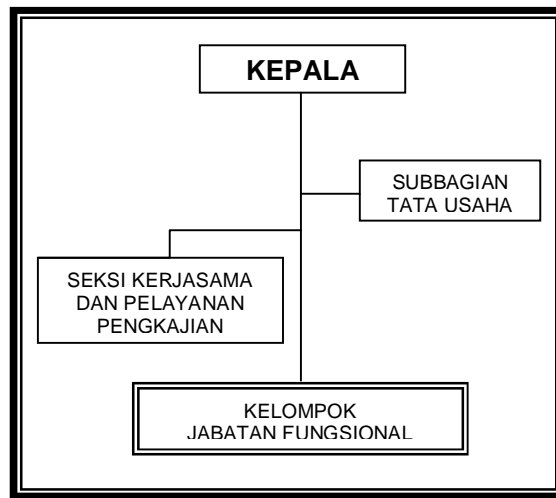
Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Jakarta berkoordinasi dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

BPTP Jakarta memiliki kebijakan mutu dalam pelaksanaan tugasnya. Kebijakan mutu tersebut terdiri dari:

1. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi.
2. Mengoptimalkan kerjasama, kemitraan dan promosi pengkajian teknologi pertanian.
3. Menerapkan, memelihara, mengkomunikasikan dan meningkatkan kinerja sistem manajemen mutu sesuai persyaratan ISO 9001 : 2008.

4. Melakukan peninjauan ulang secara berkala sistem manajemen mutu untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Secara struktur, BPTP Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan didukung oleh Sub Bagian Tata Usaha serta Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Ketiga bagian tersebut, secara fungsional didukung oleh tiga Kelompok Pengkaji (Kelji), yakni Sumberdaya, Budidaya, dan Pascapanen.



Gambar 1. Struktur organisasi BPTP Jakarta berdasarkan Permentan No.20/Permentan/OT.140/3/2013.

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana)

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta adalah unit pelaksana teknis (UPT) Pusat Kementerian Pertanian yang memiliki mandat sebagai institusi pendukung pembangunan dan pengembangan pertanian daerah/wilayah. Mandat tersebut didasarkan kepada Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 350/Kpts/PT.210/6/2001, secara khusus tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang diemban BPTP Jakarta adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah DKI Jakarta.

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, BPTP Jakarta berperan dalam hal menginventarisasi dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna; melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; melakukan penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan teknologi sebagai bahan penyuluhan pertanian; serta melakukan pelayanan kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian.

Sumber kekuatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta diantaranya dalam hal dukungan sumberdaya manusia. Jumlah pegawai sebanyak 69 orang, terdiri dari 59 orang PNS dan 10 orang tenaga kontrak. Keragaan pegawai terdiri atas 21 orang di kelompok fungsional peneliti, dan 6 orang penyuluh. Sisanya merupakan tenaga administrasi dan tenaga teknis pendukung lainnya. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 4 orang berkualifikasi S3, 16 orang berkualifikasi S2, 18 orang lainnya berkualifikasi S1, dan sisanya berkualifikasi Diploma ke bawah. Pada saat ini terdapat 4 staff pegawai BPTP Jakarta sedang dalam tugas belajar, dua orang staf mengikuti pendidikan S2 dan sebanyak 2 orang staf sedang mengikuti pendidikan S3.

Sumber kelemahan BPTP Jakarta adalah tidak berimbangny jumlah peneliti pada masing-masing kelompok peneliti/pengkaji; terjadinya penurunan jumlah penyuluh fungsional; dan masih banyak tenaga fungsional yang berstatus sebagai peneliti atau penyuluh non kelas. Kelemahan lain adalah belum optimalnya ikatan kerjasama antara BPTP dan Pemda yang disebabkan oleh berbagai hal yang terkait dengan sistem dan birokrasi pemerintah.

Namun demikian, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan yakni arah kebijakan Pemda dalam mempertahankan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di DKI Jakarta mencapai lebih dari 21% dari luasan wilayah. Sebagian luasan RTH tersebut berupa RTH pertanian. Sementara itu, ancaman yang dihadapi adalah adanya penyimpangan pelaksanaan program sebagai akibat dari perubahan program Badan Litbang Pertanian sebagai insitusi vertikal secara *top-down*, atapun dari perubahan kebijakan pengembangan pembangunan pertanian di DKI Jakarta. Namun, Rencana Strategis ini tidaklah kaku dalam menghadapi keadaan tersebut, artinya selalu siap menghadapi dan melaksanakan penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang ada.

III. KINERJA PENGAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja BPTP Jakarta TA. 2010-2014.

Berdasarkan pada dokumen Rencana Strategis, akumulasi kinerja kegiatan BPTP Jakarta hingga tahun 2010 - 2014 meliputi beberapa aspek bidang, yakni: (1) Budidaya tanaman; (2) Budidaya ternak; (3) Pascapanen dan pengolahan; (4) Paket kebijakan pengembangan pertanian; dan (5) Diseminasi. Berikut capaian indikator kinerja BPTP Jakarta 2010-2014

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja BPTP Jakarta, 2010-2014

NO	INDIKATOR KINERJA	2010 – 2014	
		TARGET	REALISASI
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	26	39
2.	Jumlah teknologi yang terdiseminasikan pengguna/stakeholder	24	33
3.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	8	7
4.	Jumlah kerjasama pengkajian pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	5	8

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasikannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

3.2. Isu Strategis Pembangunan Pertanian Perkotaan BPTP Jakarta

Isu strategis yang merupakan acuan bagi peningkatan peran BPTP Jakarta ke depan adalah :

1. Perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di DKI Jakarta tetap cukup tinggi. Hal demikian terlihat dari besarnya alokasi anggaran pada institusi pertanian.

2. Kegiatan sektor pertanian di DKI Jakarta belum sepenuhnya berbasis pada penerapan inovasi pertanian yang tepat meskipun telah tersedia di unit lingkup Badan Litbang Pertanian.
3. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.
4. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP bertugas melakukan pendampingan Program Strategis Kemtan yang cenderung meningkat, selain melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
5. Dinamika perilaku konsumen produk-produk pertanian di perkotaan yang bersifat dinamis karena pengaruh pasar global/preferensi konsumen terkait dengan wilayah DKI Jakarta sebagai kota metropolitan.
6. Provinsi DKI Jakarta merupakan sentra tata niaga produk-produk pertanian yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
7. Kebijakan daerah bahwa keberadaan sektor pertanian di DKI Jakarta tetap penting dan perlu dipertahankan sebagai paru-paru kota ke arah terciptanya ruang terbuka hijau yang produktif dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta dapat menyediakan pangan yang murah dan berkualitas.

3.3. Kinerja BPTP Jakarta yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik serta isu strategis pembangunan pertanian DKI Jakarta pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan

inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

2. Menyempurnakan dan melakukan *updating* peta *Agro Ecological Zone* (AEZ) untuk seluruh BPTP sebagai basis perencanaan tata ruang daerah, terutama skala 1:50 000;
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* menjadi fokus utama BPTP Jakarta, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;

Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;

Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;

Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;

Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;

Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;

Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;

Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;

Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eseton 2 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierachical strattegic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, stretegi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BBP2TP. Memperhatikan *hierarchical strattegic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian adalah:

4.1. Visi

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

4.2. Misi

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

4.3. Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. Balitbangtan adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan Fast Learning Organization.
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas

4.5. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balitbangtan adalah:

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advanced technology* dan *bioscience*.
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan bioinjenering dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

4.6 Indikator Kinerja Utama

Tabel 2. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Balitbangtan 2015-2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan <i>advanced technology</i> dan <i>bioscience</i>	1. Jumlah varietas dan galur/klon unggul baru
2.	Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis <i>bioscience</i> dan bioengineering dengan memanfaatkan <i>advanced technology</i> , seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif	1. Jumlah teknologi pengelolaan lahan, air, agroklimat, dan sumberdaya genetik 2. Jumlah teknologi budidaya, 3. Jumlah teknologi spesifik lokasi 4. Jumlah prototipe alsintan 5. Jumlah teknologi pasca panen dan pengolahan
3.	Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT	1. Jumlah peta tematik sumberdaya lahan dan genetik
4.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1. Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi 2. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian
5.	Tersedianya dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi	1. Jumlah benih/bibit sumber tanaman/ternak 2. Jumlah teknologi yang diseminasikan ke pengguna
6.	Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI	1. Jumlah kerja sama 2. Jumlah HKI

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

5.1. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik

Lokasi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan**.

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

5.3. Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional

9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Untuk mengukur kinerja kegiatan lingkup BPTP Jakarta, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Jakarta untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama BPTP Jakarta. IKU BPTP Jakarta dan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya 2015 – 2019

No	Sasaran	Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	4	4	4	4
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul	Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	6	5	5	5	5
3	Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	1	1	1	1	1
4	Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang disampaikan kepada pemerintah daerah	1	1	1	1	1
5	Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	8	8	8	8	8
			Bersertifikat ISO	1	1	1	1	1
		Pengembangan kompetensi SDM	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15	15	15	15	15
			Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	5	5	5	5	5
		Peningkatan pengelolaan website	Jumlah website dan data base yang terupdate	1	1	1	1	1

VI. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja yang lebih rinci per tahun sehingga akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan operasional kegiatan dan penyusunan program pengkajian dan diseminasi BPTP Jakarta.